



## ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NORMAL DI PMB HASNA DEWI KOTA PEKANBARU

Reza Octaviani Chairunnisa<sup>1)</sup>, Widya Juliarti<sup>2)</sup>

Program Studi DIII Kebidanan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru  
[rezaoctavianchairunnisa1999@gmail.com](mailto:rezaoctavianchairunnisa1999@gmail.com)<sup>1)</sup>[widyajuliarti@htp.ac.id](mailto:widyajuliarti@htp.ac.id)<sup>2)</sup>

### Histori artikel

*Received:*  
25 Januari 2022

*Accepted:*  
24 Maret 2022

*Published:*  
27 April 2022

### Abstrak

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentase belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai apgar >7 dan tanpa cacat bawaan. Neonatus adalah bayi yang baru lahir sampai usia 4 minggu (0-28) yang mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin. Tujuan asuhan ini adalah mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi secara menyeluruh dan berkesinambungan. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan latar belakang Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal. Pada studi kasus dilakukan wawancara dari anamnesis dan berlanjut dengan memberikan Asuhan sampai Evaluasi dan dokumentasi. Studi kasus ini yaitu Asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal. Hasil asuhan yang diperoleh dari pengumpulan kasus ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara praktik lapangan dengan teori yang ada. Hasil tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik lapangan atau asuhan. Dari hasil analisis didapatkan yaitu neonatus normal dengan IMD berhasil dan dapat disimpulkan neonatus normal keadaan umum baik. Dan diharapkan penyedia layanan asuhan kebidanan yang sedang menjalani praktik untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kebidanan yang sudah ada.

**Kata Kunci** : Asuhan Kebidanan, Bayi Baru Lahir Normal

## Latar Belakang

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai APGAR >7 dan tanpa cacat bawaan Menurut Unicef angka kelahiran bayi baru lahir normal didunia pada awal tahun 2020 adalah 13.020 bayi akan lahir dan bayi dari Indonesia akan menyumbang sekitar 3,32 persen dari total 392.078 bayi 'tahun baru'. Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs) pada goals ketiga mengenai Kesehatan dan Kesejahteraan, Angka Kematian Neonatal di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup. Provinsi dengan jumlah kematian neonatal tertinggi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Penurunan angka kematian neonatal merupakan hal yang sangat penting, karena kematian neonatal memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap Angka Kematian Bayi (World Health Organization (WHO), 2018)

Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal di dunia pada bulan pertama kehidupan dan 2 per 3 nya meninggal pada minggu pertama. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis dan komplikasi berat lahir rendah. Kurang lebih 98% kematian ini terjadi di negara berkembang dan sebagian besar kematian ini dapat dicegah dengan pencegahan dini dan pengobatan yang tepat (Marmi, 2015)

Standar Asuhan pada bayi baru lahir menurut (Firmansyah Fery, 2020) yaitu membersihkan jalan nafas dan memelihara kelancaran pernafasan, dan perawatan tali pusat. Menjaga kehangatan dan menghindari panas yang berlebihan. Menilai segera bayi baru lahir seperti nilai APGAR. Membersihkan badan bayi dan memberikan identitas. Melakukan pemeriksaan fisik yang terfokus pada bayi baru lahir dan screening untuk menemukan adanya tanda kelainan-kelainan pada bayi baru lahir yang tidak memungkinkan untuk hidup. Mengatur posisi bayi pada waktu menyusui. Memberikan imunisasi pada bayi. Melakukan tindakan pertolongan kegawatdaruratan pada bayi baru lahir, seperti bernafas/asfiksia, hypotermi, hypoglikemia. Memindahkan secara aman bayi baru lahir ke fasilitas kegawatdaruratan apabila dimungkinkan. Dan mendokumentasikan temuan-temuan dan intervensi yang dilakukan.

Penatalaksanaan persalinan dikatakan berhasil, apabila ibu dan bayi yang dilahirkan juga berada dalam kondisi yang optimal. Memberikan asuhan segera, aman dan bersih untuk bayi baru lahir merupakan bagian esensial dari asuhan bayi baru lahir. Asuhan bayi baru lahir esensial adalah persalinan bersih dan aman, segera setelah bayi lahir lakukan penilaian awal secara cepat dan tepat (0-30 detik) yaitu pernafasan spontan (apakah bayi menangis atau megap-megap) serta penilaian tonus tidak kehilangan panas, melakukan pemotongan tali dan perawatan tali pusat, memfasilitasi pemberian ASI, mencegah terjadi pendarahan dengan pemberian Vit K, pencegahan infeksi mata, melakukan pemeriksaan fisik dan pemberian imunisasi. (APN, 2017).

Berdasarkan Survey yang telah dilakukan di PMB Hasna Dewi, pada tahun 2020 dari bulan Januari-Desember didapatkan jumlah Bayi Baru Lahir di PMB berjumlah 69 orang dan pada tahun 2021 dari bulan Januari-april jumlah Bayi baru lahir berjumlah 14 orang.

## Metode

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan latar belakang Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal. Pada studi kasus dilakukan wawancara dari anamnesis dan berlanjut dengan memberikan Asuhan sampai Evaluasi dan dokumentasi. Studi kasus ini yaitu Asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal. Lokasi Studi kasus ini telah dilakukan di PMB Hasna Dewi Kota Pekanbaru Tahun 2021. Pada studi kasus asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal waktu pengambilan kasus dilakukan pada tanggal 02 September 2021.

## Hasil

Dari hasil asuhan yang dilakukan pada By Ny. E didapatkan hasil yaitu neonatus cukup bulan, dan hasil asuhan dilakukan pendokumentasian pasien menggunakan SOAP (Subjektif, Objektif, Assesment, Planning). Setelah melakukan pengkajian pada bayi baru lahir normal cukup bulan usia 1 jam, IMD berhasil maka akan dilakukan pemeriksaan fisik dengan hasil bahwa bayi dengan keadaan umum baik, tidak mempunyai kelainan dalam pemeriksaan fisik, semua reflex bagus, bayi mau menyusu dan bayi menangis kuat, gerakan bayi aktif. Bayi menangis kuat dan bergerak aktif merupakan tanda-tanda bayi baru lahir normal jika mempunyai beberapa tanda antara lain : *appearance color* (warna kulit), seluruh tubuh kemerah-merahan, *pulse* (frekuensi jantung) > 100 x/menit, *Grimace* (reaksi terhadap rangsangan), menangis, *activity* (tonus otot), gerak aktif, *respiration* (usaha nafas), bayi menangis kuat (Rukiyah, 2011)

Dan setelah itu hasil dari antropometri didapatkan ukuran Lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 34 cm, berat badan 3900, panjang badan 50 cm. Kemudian setelah pemeriksaan fisik dilakukan maka memberitahu ibu hasil pemeriksaan dan memberikan injeksi vitamin K agar membantu proses pembekuan darah dan mencegah perdarahan yang bisa saja terjadi pada bayi, kemudian memberikan salep mata setelah 1 jam untuk mencegah infeksi pada mata bayi, serta menjaga kehangatan bayi dengan membedongnya menggunakan pakaian yang hangat dan bersih serta menjaga suhu ruangan agar tetap hangat.

Dari hasil asuhan yang dilakukan pada By.Ny. E dengan bayi baru lahir cukup bulan usia 6 jam didapatkan hasil bahwa bayi sudah bisa menyusu, bayi sudah BAK dan BAB. Kemudian keadaan umum bayi baik, menangis kuat, aterm. Setelah semua diperiksa memberitahu pada ibu hasil pemeriksaan kemudian setelah memberitahu ibu dilanjutkan dengan meminta izin untuk memandikan bayi dan melakukan perawatan tali pusat untuk mencegah infeksi dengan membersihkan menggunakan kasa. Kemudian melakukan injeksi HB 0 secara IM untuk mencegah terjadinya infeksi hepatitis B dan setelah selesai maka jaga kehangatan bayi dengan membedongnya menggunakan pakaian yang hangat dan bersih. Setelah itu kembalikan bayi pada ibu dan memberikan KIE kepada ibu tentang ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan

tanpa memberikan makanan tambahan apapun. Serta memberikan kolostrum pada bayi nya, dan mengajarkan ibu cara menyusui yang benar yaitu dengan bayi menghisap dimana puting dan aerola mammae harus masuk seluruhnya ke mulut bayi untuk menghindari puting susu lecet. Dan kemudian melakukan pemijatan laktasi pada ibu untuk memperlancar ASI yang tersumbat

## Pembahasan

Penulis melakukan pengkajian data subjektif pada By Ny. E dengan melakukan anamnesa. Hasil yang didapatkan bayi menangis kuat dan bergerak aktif, bayi nya sudah menyusui dan ASI nya masih sedikit.

Pada pelaksanaan asuhan kebidanan segera setelah bayi lahir dan 1 jam setelah lahir keadaan umum pada bayi baik 1 jam setelah lahir bayi dilakukan injeksi Vit.K untuk membantu pencegahan pembekuan darah dan membantu mencegah perdarahan pada bayi, kemudian bayi diberikan salep mata untuk mencegah terjadinya infeksi pada mata.

Pada kasus By Ny.E penulis juga melakukan pengkajian data objektif melalui pemeriksaan fisik. Dari hasil yang diperoleh keadaan umum baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, pernafasan 40 x/menit, nadi 138 x/menit, suhu 36,5°C, berat badan 3900 gram, panjang badan 50 cm, lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 34 cm, semua reflex bagus, genetalia testis sudah turun ke scrotum dan penis berlubang, anus normal dan tidak ada cacat bawaan. Hal ini sesuai dengan teori (Noordiaty, 2018)

Assessment pada studi kasus ini telah sesuai dengan teori (Oktarina, 2016) neonatus cukup bulan dengan usia kehamilan 39 minggu dengan keadaan fisik normal dan keadaan umum baik, dan IMD berhasil. Planning pada asuhan memberikan pendidikan kesehatan tentang melakukan perawatan rutin BBL yaitu menyuntikkan vit k, untuk membantu proses pembekuan darah dan mencegah perdarahan yang bisa terjadi pada bayi. Kemudian memberikan salep mata (cloramphenicol) untuk mencegah terjadinya infeksi pada mata bayi. Menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan bayi pakaian, popok, bedong bayi menggunakan kain yang bersih. Serta melakukan rawat gabung untuk memberikan bantuan emosional bagi ibu dan keluarganya untuk mendapat pengalaman menjaga bayinya, agar bayi dapat segera mungkin mendapatkan ASI, dan menambahkan produksi asi, mencegah infeksi dan mencegah kehilangan panas.(Marmi, 2015)

Ada pun cara melakukan pencegahan kehilangan panas dengan cara : pastikan tubuh bayi dikeringkan dengan handuk atau kain bersih, selimut bayi dengan selimut atau kain bersih dan hangat, pastikan bagian kepala bayi ditutupi atau diselimuti setiap saat, anjurkan ibu untuk memeluk dan menyusui bayi nya, pelukan ibu pada tubuh bayi dapat menjaga kehangatan tubuh dan menjaga kehilangan panas, tempatkan bayi pada ditempat yang hangat, menempatkan bayi bersama ibu nya adalah cara paling mudah untuk menjaga bayi tetap hangat (Yongki, 2012).

Pada penatalaksanaan catatan perkembangan By Ny.E didapatkan teori menurut (Prasetyawati, 2012) bayi post partum 6 jam baru dapat dimandikan untuk membersihkan bayi dan kemudian dilanjutkan dengan menyuntikkan HB0 pada paha sebelah kiri bayi untuk mencegah terjadinya infeksi hepatitis B. Kemudian melakukan perawatan tali pusat pada bayi dan kemudian memberikan KIE kepada ibu untuk melakukan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan tanpa makanan tambahan apa pun dan mengajarkan ibu cara menyusui

yang benar agar bayi puas saat diberi ASI, dan memberikan kolostrum pada bayi, melakukan pemijatan laktasi pada ibu dan memberitahu ibu tentang nutrisi selama masa menyusui (Jenny, 2013)

Cara melakukan perawatan tali pusat adalah dengan cara: jangan membungkus tali pusat dan mengoleskan cairan atau bahan apapun pada tali pusat bayi, lipat popok dibawah puntung tali pusat, jika tali pusat kotor bersihkan dengan air DTT dan sabun lalu keringkan dengan kain bersih. (Rukiyah, 2010). Kemudian cara pemberian ASI yaitu dengan cara memberikan dukungan kepada ibu untuk mengenali saat bayi siap untuk disusui, disusui dimulai 30 menit setelah bayi lahir, memberikan kolostrum kepada bayi, tetap mengusahakan bayi menghisap untuk merangsang produksi ASI, menyusui bayi dari kedua payudara secara bergantian, masing-masing 15-25 menit, memberikan ASI saja selama 6 bulan pertama, mempertahankan posisi tubuh bayi saat ibu menyusui dengan cara bayi menghisap dimana puting dan aerola mammae masuk seluruhnya ke mulut untuk menghindari puting susu lecet.

(Sembiring, 2017)

Penatalaksanaan pada bayi usia 6 jam penulis memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan infeksi, kehilangan panas, perawatan tali pusat, dan pemberian ASI. Pencegahan infeksi menurut (Marmi, 2015) pencegahan infeksi yaitu dengan cara : mencuci tangan sebelum melakukan kontak dengan bayi, memastikan bahwa semua pakaian, handuk, selimut serta kain yang digunakan untuk bayi dalam keadaan bersih, menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri, terutama payudaranya dengan mandi setiap hari, membersihkan muka, pantat dan tali pusat bayi baru lahir dengan air bersih, hangat dan sabun setiap hari.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di PMB Hasna Dewi pada By Ny. E neonatus cukup bulan usia 1 jam. Asuhan yang dilakukan adalah melakukan injeksi vit.k, melakukan pemeriksaan fisik dan antropometri, kemudian melakukan IMD dan menjaga kehangatan bayi baru lahir normal. yang dilaksanakan menggunakan metode pendekatan SOAP (subjektif, objektif, assessment, planning). Pada kasus Ny. E proses yang dilakukan adalah memberikan konseling tentang cara menyusui yang baik dan benar. Dan hasilnya terlihat bahwa bayi Ny.E saat menyusui tidak menangis dan gelisah. Setelah penulis mengumpulkan data secara keseluruhan maka dapat dibuat kesimpulan yaitu, Analisis sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Analisis data yang diperoleh yaitu neonatus normal, keadaan umum baik.

## Daftar Pustaka

- Aisa. (2018). Panduan Penulisan Catatan Soap Dalam Pendokumentasian Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Anita. (2014). Asuhan Kebidanan, Neonatus Normal dan Patologis. Tangerang : Binarupa aksara.
- APN. (2017). Buku Acuan Persalinan Normal. JNPK-KR.
- Armini. (2017). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta : Andi.
- Buda. (2011). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita. Surabaya : Griya Husada.
- Depkes RI. (2012). Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012.

- Firmansyah Fery. (2020). Sosialisasi Buku KIA Edisi Revisi Tahun 2020. In Kementerian kesehatan RI.
- Fridely, P. V. (2017). Pentingnya Melakukan Pengukuran Suhu Pada Bayi Baru Lahir Untuk Mengurangi Angka Kejadian Hipotermi. 2(2), 9–12.
- Harahap, Dermawan Indriati, Ganis. dan Wofers, R. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Prelakteal Terhadap Kejadian Sakit Pada Neonatus. JOM FKp, 6(1), 72–80.
- Herman, H. (2020). the Relationship of Family Roles and Attitudes in Child Care With Cases of Caput Succedaneum in Rsd Labuang Baji, Makassar City in 2018.
- Husanah, 2016. (2016). Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial.
- Indrayani. (2013). Asuhan Persalinan dan bayi Baru Lahir. CV. Trans Info Media.
- Jenny. (2013). Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahi. PT Gelora Aksara Pratama.
- Jitowiyono. (2010). Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak. Mulia Medika.
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Lutfiani, A. K. (2015). ( Midwifery Care In Newborn Care At The Rope Centre In Bpm Ny . Beautiful Village 1 .
- Marmi. (2015). Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. pustaka pelajar.
- Noordiati. (2018). Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah.
- Oktarina. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Deepublish.
- Prasetyawati. (2012). Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Nuha Medika.
- Prianti, A. T. (2019). Seminar nasional sains, teknologi, dan sosial humaniora uit 2019. Sains, Seminar Nasional Penelitian, Lembaga Pengabdian, D A N Uit, Masyarakat, 4–12.
- rukayah. (2019). Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Rendah Serta Hipotermi Umur 1 Hari di RSUD Sumbawa Besar.
- Rukiyah. (2011). Asuhan Kebidanan. I. CV. Trans Info Media.
- Sembiring, B. (2017). Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Prasekolah (Pertama). CV Budi Utama.
- Widiastini. (2014). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dan BBL. IN MEDIA.
- World Health Organization (WHO). (2018). Deafness and hearing loss.
- Yongki. (2012). Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, persalinan, Neonatus, Bayi dan Balita. Nuhamedika.